



1. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menggantikan Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Pariwisata Provinsi Riau selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Dinas Pariwisata Provinsi Riau sebagai sub



sistem dari sistem Pemerintah Daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Dalam perencanaan pembangunan daerah, capaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan visi dan misi daerah, melainkan kondisinya dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada lingkup pemerintahan Provinsi dan Nasional.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan perenarapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam salah satu pasal dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa azas-azas umum penyelenggaraan negara meliputi kepastian hukum, azas tertib penyelenggaraan negara, azas kepentingan umum, azas keterbukaan, azas proporsionalitas dan profesionalitas serta akuntabilitas. Azas akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Pariwisata Provinsi Riau diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Penyusunan LKIP Dinas Pariwisata Provinsi Riau Tahun 2018 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.



2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Provinsi Riau

Berdasarkan Peraturan Gubernur Riau Nomor 85 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau :

1. Kepala Dinas Pariwisata.
2. Sekretariat, terdiri atas :
 - a. Subbagian Perencanaan Program;
 - b. Subbagian Keuangan, Perlengkapan dan Pengelolaan Barang Milik Daerah; dan
 - c. Subbagian Kepegawaian dan Umum.
3. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata, terdiri atas :
 - a. Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata;
 - b. Seksi Usaha Jasa Pariwisata; dan
 - c. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata.
4. Bidang Destinasi Pariwisata, terdiri atas :
 - a. Seksi Objek Daya Tarik Wisata;
 - b. Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata; dan
 - c. Seksi Pengkajian dan Pengembangan Destinasi Pariwisata.
5. Bidang Pemasaran Pariwisata, terdiri atas :
 - a. Seksi Pengembangan Pasar;
 - b. Seksi Sarana Promosi; dan
 - c. Seksi Promosi.
6. Bidang Ekonomi Kreatif, terdiri atas :
 - a. Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya;
 - b. Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; dan
 - c. Seksi Kerjasama Pengembangan Ekonomi Kreatif.

3. Isu Strategis

Isu dan tantangan strategis dalam pengembangan bidang Pariwisata di Provinsi Riau dapat disimpulkan menjadi :

1. Peningkatan kapasitas SDM di bidang Pariwisata, baik SDM aparatur, maupun SDM di sektor Pariwisata;



2. Pembangunan pariwisata yang fokus pada produk-produk pariwisata yang berdaya saing dengan menerapkan konsep berkelanjutan (sustainable). Untuk itu pembangunan pariwisata di Provinsi Riau terutama dilakukan dengan membangun Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan 6 (enam) Kawasan Pembangunan Pariwisata Nasional (KPPN), yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 - 2025, pengembangan daya tarik wisata Ombak Bono di Kabupaten Pelalawan, dan dengan memberi dukungan terhadap pembangunan destinasi unggulan kabupaten/kota;
3. Pembangunan Pariwisata harus dilakukan secara bersama-sama dengan Pemerintah Pusat, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani bidang-bidang terkait, juga dengan pemerintah kabupaten/kota, para stakeholder dan masyarakat;
4. Pentingnya membangun citra pariwisata yang secara berkelanjutan (sustainable) mampu memberikan kesan (impression) positif, dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung;
5. Pemasaran yang akan dilakukan harus lebih berstrategi dan membangun Cerita Baru Centre sebagai pusat promosi Pariwisata terpadu Provinsi Riau yang merupakan pemanfaatan terhadap perkembangan teknologi informasi, dan fasilitas-fasilitas promosi yang telah ada guna terciptanya promosi pariwisata yang efisien dan efektif;
6. Perlunya peningkatan kerjasama dengan Provinsi-provinsi lain, baik dalam rangka pengembangan KPPN yang berada dalam satu Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), maupun kerjasama dalam rangka promosi pariwisata;
7. Pengembangan industri Pariwisata melalui pembinaan dan dukungan kepada pemerintah kabupaten/kota, yang mempunyai kewenangan dalam pemberian izin usaha;
8. Melaksanakan, membina dan memberikan dukungan terhadap event-event pariwisata daerah agar dapat menjadi event pariwisata provinsi, nasional, maupun internasional; dan
9. Memfasilitasi masyarakat agar dapat berpartisipasi secara maksimal dalam kepariwisataan daerah, dengan mengingat pembangunan bidang pariwisata pada dasarnya merupakan suatu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.



4. Landasan Hukum

Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau ini disusun berdasarkan beberapa landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

5. Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja

Pada dasarnya Laporan Kinerja ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau selama tahun 2018. Capaian kinerja (*performance results*) Tahun 2018 tersebut diperbandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) Tahun 2018 sebagai tolak ukur keberhasilan Tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Sistematika penyajian Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau dituangkan dalam empat bab dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang aspek strategis organisasi, kedudukan, tugas pokok dan struktur organisasi; isu strategis yang dihadapi; dasar hukum serta sistematika penyusunan Laporan Kinerja.



- Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menguraikan tentang beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen penetapan kinerja).
- Bab III Akuntabilitas Kinerja, menguraikan tentang pencapaian sasaran-sasaran organisasi.
- Bab IV Penutup, menguraikan tentang tinjauan secara umum terhadap kinerja yang telah dicapai pada tahun 2018.



Pada penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2018 ini, mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Guna untuk menentukan arah tujuan dan masa depan yang hendak dicapai secara komprehensif maka disusunlah Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) yang merupakan konsep yang digunakan dalam menjalankan organisasi.

RENSTRA SKPD adalah dokumen perencanaan SKPD untuk periode lima (5) tahun, yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah serta berpedoman kepada RPJM Daerah dan bersifat indikatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851) dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614).

Penyusunan RENSTRA atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Provinsi Riau tahun 2014-2019 perencanaan



jangka menengah dan bersifat global yang perlu dijabarkan dalam perencanaan yang lebih mikro dan operasional oleh masing-masing SKPD dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Provinsi Riau Tahun 2014-2019 yang tiap tahunnya akan dijabarkan dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2018.

1. Perencanaan Strategis Sebelum dan Setelah Reviu

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Provinsi Riau dimaksudkan sebagai dasar penyusunan kebijakan, program, kegiatan dan tolak ukur kinerja kegiatan dalam pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi. Renstra memberikan pedoman bagi pencapaian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Dalam Renstra tersebut ditetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Dalam pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, penyusunan Renstra merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi pemerintah. Perencanaan strategis instansi pemerintah merupakan integrasi antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan, baik lingkungan strategis, nasional, maupun global serta tetap berada dalam tatanan sistem manajemen nasional.

a. V i s i

Visi Dinas Pariwisata Provinsi Riau merepresentasikan visi pembangunan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang didefinisikan sebagai berikut:

**“PARIWISATA UNGGUL BERBASIS BUDAYA
MELAYU”**



Penjelasan Makna Visi

Pernyataan Visi diatas adalah keadaan yang diharapkan tercapai pada akhir periode perencanaan, sehingga perlu pemahaman terhadap pernyataan visi tersebut, yakni terwujudnya kepariwisataan yang berbasis kebudayaan Melayu dengan unsur-unsurnya, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan peralatan, sistem kesenian, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, serta sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan, merupakan kekayaan dan jati diri anak bangsa, yang akan menjadi faktor pendukung dalam pengembangan Pariwisata di Provinsi Riau.

b. Misi

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksanan dan hasil dengan baik sesuai visi yang telah ditetapkan. Misi yang akan diemban dalam rangka mewujudkan visi Dinas Pariwisata Provinsi Riau adalah:

- ▣ **Mengembangkan daerah tujuan wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan yang didukung oleh kebudayaan melayu sebagai kekayaan dan kearifan lokal;**
- ▣ **Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisata;**
- ▣ **Meningkatkan peran serta dan kerjasama stakeholder; dan**
- ▣ **Melaksanakan pengembangan sapta pesona dan wisata syariah.**

c. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisa strategis.

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Instansi Pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu/tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebanyak 2 (dua) Tujuan. Sasaran yang telah



ditetapkan untuk mencapai Visi dan Misi Dinas Pariwisata Provinsi Riau Tahun 2014-2019 sebanyak 3 (tiga) sasaran setelah dilakukan Reviu.

Hasil reviu pada rencana strategis Dinas Pariwisata Provinsi Riau terutama merevisi indikator kinerja pada seluruh sasaran, selain itu juga merevisi penempatan indikator kinerja strategis menjadi lebih menggambarkan keberhasilan tujuan dan sasaran.

Beberapa catatan dan rekomendasi yang diperoleh dalam pelaksanaan reviu Rencana strategis Dinas Pariwisata Provinsi Riau antara lain :

Rekomendasi Narasumber Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

- Penggabungan beberapa indikator menjadi indikator yang dapat menggambarkan cakupan kinerja sasaran penyelenggaraan Tugas dan Fungsi.
- Beberapa indikator dihapus karena merupakan output kegiatan.
- Penggabungan kriteria dalam satu indikator kinerja.
- Cascading pada semua indikator harus menggambarkan kinerja masing-masing pejabat struktural.

Sebagaimana visi dan misi yang telah ditetapkan, untuk keberhasilan tersebut ditetapkan tujuan, sasaran berikut indikator dan target Dinas Pariwisata Provinsi Riau sebelum dan setelah reviu sebagai berikut :



Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran dan Indikator Dinas Pariwisata Provinsi Riau Sebelum dan Setelah Reviu

NO	SEBELUM REVIU			SETELAH REVIU		
	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
1	Mengembangkan daerah tujuan wisata yang berdaya saing	Terwujudnya Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berdaya saing	Jumlah destinasi wisata yang dikembangkan	Meningkatnya daya saing pariwisata daerah di tingkat nasional maupun internasional	Meningkatnya kunjungan wisatawan Meningkatnya lama kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan Lama tinggal wisatawan
2	Melakukan pembinaan, fasilitasi dan penguatan kapasitas terhadap SDM dan pelaku pariwisata	Tersertifikasinya SDM dan pelaku di bidang pariwisata	Jumlah tenaga SDM profesional pariwisata yang disertifikasi			
3	Melakukan pembinaan, fasilitasi terhadap pelaku kelompok sadar wisata	Terbentuknya kelompok sadar wisata yang aktif	Jumlah kelompok sadar wisata yang aktif			
4	Membina dan memfasilitasi pengembangan desa-desa yang berpotensi untuk menjadi Daya Tarik Wisata (DTW)	Terbinanya desa wisata	Jumlah desa wisata yang dikembangkan			
5	Melakukan pembinaan, fasilitasi terhadap pelaku ekonomi kreatif	Terbinanya pelaku ekonomi kreatif	Jumlah pelaku ekonomi kreatif berbasis media, disain dan IPTEK Jumlah pelaku ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya			
6	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan	Tercapainya kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara			
7	Mengembangkan event pariwisata daerah untuk menjadi event pariwisata provinsi, nasional dan internasional	Masuknya event daerah dalam kalender event provinsi dan nasional	Jumlah event pariwisata dan ekraf			
8	Meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif	Tercapainya lama kunjungan wisatawan	Lama tinggal wisatawan mancanegara			



d. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) secara berjenjang, sebagai ukuran keberhasilan organisasi secara dalam mencapai sasaran strategis organisasi. Penetapan IKU telah mengacu pada Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Riau. Indikator kinerja utama ditetapkan dengan memilih indikator-indikator kinerja yang ada dalam Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Riau tahun 2014-2019 yang memiliki fokus pada perspektif *stakeholder*, sedangkan yang fokusnya pada *internal bussines process* (peningkatan kapasitas internal organisasi) tidak dijadikan sebagai Indikator Kinerja Utama.

Indikator kinerja utama Dinas Pariwisata Provinsi Riau yang akan digunakan untuk periode waktu tahun 2014-2019 sesuai Renstra adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Pariwisata Provinsi Riau
Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2018
Tujuan : Meningkatnya daya saing pariwisata daerah di tingkat nasional maupun internasional			
1.	Meningkatnya kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan	79.227 wisman 6.428.587 wisnus
2.	Meningkatnya lama kunjungan wisatawan	Lama tinggal wisatawan	4.35 Hari

e. Strategi dan Arah Kebijakan

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan pariwisata di Provinsi Riau, strategi yang akan dilakukan adalah *mengembangkan Provinsi Riau sebagai kawasan pariwisata yang didukung oleh Ekonomi Kreatif dan Citra Pariwisata yang Berdaya Saing*. Strategi ini meliputi :



1. Mengembangkan destinasi yang berdaya saing; Dalam upaya mengembangkan Daerah Tujuan Wisata yang berdaya saing, akan dilakukan (1) penyusunan rencana pengembangan Daerah Tujuan Wisata yang komperhensif dan berkelanjutan; (2) bekerja sama dengan Pemerintah Pusat, SKPD yang menangani sektor-sektor pendukung pariwisata, dan Pemerintah Kabupaten/Kota; (3) bekerja sama dengan Pihak Ketiga yang akan berinvestasi untuk pengembangan dan pengelolaan berbagai Daya Tarik Wisata; (4) mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata;
2. Pembinaan dan Fasilitasi Industri Pariwisata
Pembinaan dan fasilitasi industri pariwisata akan dilakukan dengan (1) memfasilitasi industri dalam peningkatan wawasan dalam rangka pengembangan kualitas produk dan jasa; (2) memfasilitasi pengembangan jejaring (network) industri pariwisata; dan (3) memfasilitasi industri pariwisata dalam pemasaran produk dan jasa;
3. Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata
Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata akan dilakukan dengan (1) pembinaan dan fasilitasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan di Bidang Pariwisata; (2) pembinaan dan fasilitasi terhadap Lembaga Sertifikasi Pariwisata (LSP), termasuk upaya peningkatan kuantitas dan kualitas assesor di bidang pariwisata; (3) pembinaan dan fasilitasi dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang Pariwisata;
4. Pembinaan dan Fasilitasi Ekonomi Kreatif;
Pembinaan dan fasilitasi di bidang ekonomi kreatif akan dilakukan dengan (1) penyediaan dan fasilitasi pembentukan ruang kreatif, sarana kreasi dan sentra kreasi; (2) fasilitasi dalam peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif; (3) fasilitasi pelaku ekonomi kreatif terhadap sumber pembiayaan; (4) fasilitasi penciptaan dan pengembangan pasar bagi produk/jasa kreatif; (5) pengembangan repositories (kumpulan dokumentasi) yang akan dimanfaatkan sebagai sumber ide keratif lebih lanjut;
5. Melaksanakan Pemasaran Pariwisata Yang Lebih Strategis
Pemasaran pariwisata yang strategis akan dilakukan dengan (1) melakukan pemasaran berdasarkan potensi pasar; (2) mengembangkan jaringan kerjasama pemasaran, baik dengan Pemerintah Pusat,



Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah lain, serta berbagai organisasi di dalam dan luar negeri; (3) mengembangkan event-event pariwisata daerah, agar dapat menjadi event pariwisata berskala provinsi, nasional, maupun internasional; (4) mengembangkan sarana promosi daerah; dan (5) melakukan pemasaran pariwisata dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.

Dalam menentukan kebijakan pengembangan kepariwisataan di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun kedepan, Dinas Pariwisata Provinsi Riau mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2014-2019, serta berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

Berdasarkan RIPPARNAS Tahun 2010-2025, di wilayah Provinsi Riau terdapat 1 KSPN (Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Nasional), dan 6 (enam) KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional). Yang termasuk KSPN adalah Pulau Rupat, sedangkan yang termasuk KPPN adalah :

1. KPPN Muara Takus – Kampar dan sekitarnya.
2. KPPN Pekanbaru Kota dan sekitarnya.
3. KPPN Rupat – Bengkalis dan sekitarnya.
4. KPPN Pulau Jemur – Rokan Hilir dan sekitarnya.
5. KPPN Siak Sri Inderapura dan sekitarnya.
6. KPPN Bukit Tiga Puluh – Rengat dan sekitarnya.

Berdasarkan peraturan tersebut, pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata di Provinsi Riau Tahun 2014 -2019, akan difokuskan pada KSPN dan 6 (enam) KPPN tersebut, serta pada Daerah Tujuan Wisata Gelombang Bono di Kabupaten Pelalawan. Mengingat adanya 12 Kabupaten/Kota di Provinsi, yang sebagian tidak termasuk dalam KSPN maupun KPPN yang telah ditetapkan dalam RIPPARNAS, maka untuk pengembangan Daerah Tujuan Wisata Unggulan Kabupaten/Kota yang tidak termasuk dalam KPPN, akan diberikan dukungan.

Mengingat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menetapkan Provinsi Riau merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata Syariah di Indonesia, dan Provinsi Riau juga bermaksud mengembangkan Kota Pekanbaru sebagai Daerah Tujuan Wisata Meeting, Incentive, Conference dan Exhibition (MICE), maka dalam pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi terhadap Sumber Daya Manusia Aparatur, industri pariwisata, sumber daya



manusia pariwisata, masyarakat dan juga ekonomi kreatif, konsep wisata syariah dan wisata MICE harus menjadi bahagian dari muatan (content) pembinaan. Selain itu juga perlu dilakukan kerjasama dengan berbagai instansi, lembaga dan organisasi yang menangani masalah syariah dan MICE.

f. Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2018

Strategi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran serta indikator kinerja utama, Dinas Pariwisata Provinsi Riau dapat diimplementasikan melalui 11 (Sebelas) program prioritas yang terbagi dalam urusan pilihan 6 (enam) program dan 5 (lima) program penunjang di dukung 70 (tujuh puluh) kegiatan, rincian program sebagai berikut :

a. Urusan Pilihan

- 1) Program Pemasaran Pariwisata, bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara dalam rangka meningkatkan kinerja industri atau usaha pariwisata di Provinsi Riau.
- 2) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, bertujuan meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi daya tarik wisata yang kompetitif dengan pendekatan profesional, kemitraan swasta, pemerintah dan masyarakat, serta memperkuat jaringan kelembagaan dan mendorong investasi.
- 3) Program Pengembangan Kemitraan , bertujuan meningkatkan fungsi dan peran kelembagaan dan organisasi sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan.
- 4) Program Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata, bertujuan untuk mendukung pengembangan pariwisata. Diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat sekitar obyek wisata supaya masyarakat ikut serta menjaga maupun melestarikan potensi wisata.
- 5) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK.
- 6) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya.
- 7) Program Pengelolaan Keragaman Budaya.

c. Program Penunjang

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, bertujuan untuk meningkatkan administrasi perkantoran Dinas Pariwisata Provinsi Riau selama tahun berjalan 2018.
- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana fisik yang telah



ada di Dinas, antara lain kenyamanan dan kelengkapan fasilitas ruang kerja.

- 3) Program Peningkatan Disiplin Aparatur, bertujuan untuk peningkatan sarana dan prasarana penunjang peningkatan kedisiplinan aparatur.
- 4) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur, bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya aparatur.
- 5) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan, bertujuan untuk peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan yang diprioritaskan untuk kegiatan-kegiatan yang dapat menyediakan informasi keuangan.



Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. Dinas Pariwisata Provinsi Riau selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2014-2019 maupun Rencana Kerja Tahun 2018. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang



ditetapkan untuk mewujudkan misi dan visi Dinas Pariwisata Provinsi Riau

1. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian indikator kinerja utama (IKU) diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Tabel 3.1 : Predikat nilai capaian kinerja dikelompokkan sebagai berikut

NO	CAPAIAN KINERJA	INTERPRESTASI
1	> 100%	Melebihi/Melampaui Target
2	= 100%	Sesuai Target
3	< 100%	Tidak Mencapai Target

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Dalam laporan ini, Dinas Pariwisata Provinsi Riau dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target sasaran dan dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2014-2019. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja



digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah.

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Dinas Pariwisata Provinsi Riau juga melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

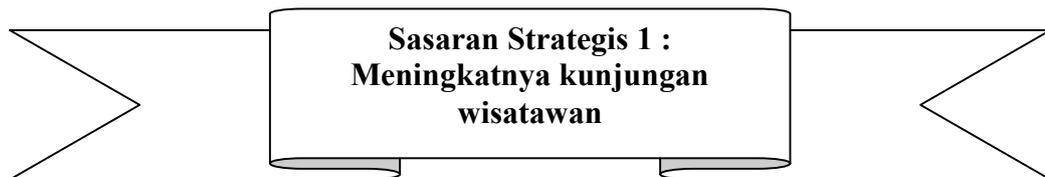
Tabel 3.2 : Realisasi target sasaran strategis

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Meningkatnya kunjungan wisatawan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	79.227 Orang	146.935 Orang	185,46
	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	6.015.082 Orang	6.823.676 Orang	106,14
2. Meningkatnya lama kunjungan wisatawan	Lama tinggal wisatawan	4.35 Hari	2,67 Hari	61,37

Dari tabel di atas, terdapat 2 (dua) sasaran yang terbagi ke dalam 3 (tiga) indikator kinerja.

2. Analisis Capaian Kinerja

Dalam sub bab ini akan disajikan pencapaian strategis Dinas Pariwisata Provinsi Riau yang dicerminkan dalam capaian Indikator Kinerja. Adapun evaluasi dan analisis secara rinci indikator kinerja menurut sasaran strategis diuraikan sebagai berikut :



Meningkatnya kunjungan wisatawan. Sasaran strategis ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa diperlukan suatu bentuk pemasaran pariwisata yang dilakukan secara efektif dan efisien, hal itu dilakukan agar minat dari calon wisatawan ataupun wisatawan *repeater* selalu berminat untuk datang ke Provinsi Riau. Pelaksanaan promosi pariwisata adalah cara yang paling efektif di dalam mendatangkan serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Riau.

Tolak ukur capaian sasaran I terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu indikator (1) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan formulasi : Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Riau selama satu tahun dan (2) Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dengan formulasi : Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Riau selama satu tahun.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan tahun 2018 dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 : Realisasi target jumlah kunjungan wisman dan wisnus

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	79.227	146.935	185,46	Melebihi Target
Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	6.428.587	6,823.587	106,14	Melebihi Target



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase peningkatan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara melebihi target yang sudah ditetapkan. Destinasi wisata di Provinsi Riau masih diminati oleh wisatawan nusantara atau juga dikenal wisatawan domestik, hal tersebut dapat terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 101.904 orang, sehingga pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara telah mencapai 146.935 orang dan telah melebihi target indikator kinerja tahun 2018.

Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 6.534.683 orang, sehingga pada tahun 2018 jumlah wisatawan nusantara telah mencapai 6.823.676 orang dan telah melebihi target indikator kinerja tahun 2018.

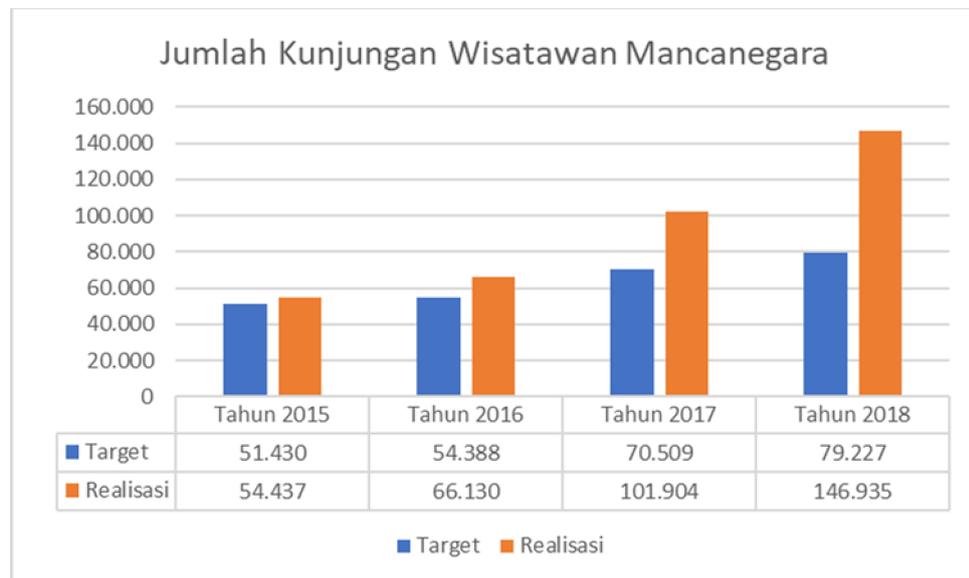
Faktor pendukung dalam pencapaian target indikator Jumlah kunjungan wisatawan adalah makin beragamnya atraksi wisata yang ada di Provinsi Riau. Wisatawan memiliki kecenderungan datang ke Provinsi Riau dengan tujuan berlibur, berbelanja dan berbisnis, untuk merespon hal tersebut Dinas Pariwisata Provinsi Riau bersama dengan *stakeholder* pariwisata berupaya untuk menyelenggarakan atraksi-atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan. Semakin banyak event yang dilakukan oleh para pelaku wisata di Provinsi Riau akan semakin banyak menarik wisatawan yang berencana untuk berlibur. Atraksi wisata dapat dilakukan dengan menyelenggarakan event-event kepariwisataan dan juga dengan cara membangun destinasi wisata baru. Kedua hal tersebut juga dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau dengan dukungan yang besar dari *stakeholder* pariwisata serta dari masyarakat Riau.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Grafik 3.1 : Jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Riau tahun 2015-2018



Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan di tahun 2018. Minat wisatawan mancanegara terhadap daerah destinasi dan atraksi wisata di Provinsi Riau selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan tahun 2017. Capaian kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2018 mencapai 146.935 orang, yang mengalami peningkatan sebesar 44,18% bila dibandingkan dengan tahun 2017. Pelaksanaan promosi yang dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran serta promosi di dalam dan luar negeri dengan menggunakan media cetak dan elektronik dapat memberikan hasil positif bagi pertumbuhan wisatawan mancanegara.

Faktor pendukung dalam pencapaian target indikator Jumlah wisatawan mancanegara adalah pelaksanaan kegiatan promosi pariwisata di event-event kepariwisataan dan patut diketahui bahwa pada tahun 2015 lalu Pemerintah Pusat telah menerbitkan peraturan yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada pembangunan nasional diantaranya Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan kepada 30 negara. Kemudian dirubah dengan Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2015 tentang penambahan negara yang diberikan bebas visa kunjungan menjadi 45 negara, sehingga total negara bebas visa kunjungan pada bulan Oktober 2015 telah menjadi 75



negara. Pemberlakuan peraturan bebas visa kunjungan kepada beberapa negara dapat menjadi faktor pendukung terhadap pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Riau.

Salah satu faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan akomodasi yang dapat melayani wisatawan yang datang ke Provinsi Riau. Pada tahun 2018, jumlah hotel dan akomodasi yang tersebar di 12 (dua belas) Kabupaten/kota

Tabel 3.4 : Perkembangan Hotel dan Akomodasi Lain Per Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2017-2018

Kabupaten/Kota	Hotel Bintang		Hotel Non Bintang		Jumlah Total	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Kuantan Singingi	0	0	19	20	19	20
Indragiri Hulu	0	0	36	37	36	37
Indragiri Hilir	1	1	65	76	66	77
Pelalawan	1	1	18	19	19	20
Siak	4	4	17	17	21	21
Kampar	2	4	9	10	11	14
Rokan Hulu	1	1	16	23	17	24
Bengkalis	4	4	43	43	47	47
Rokan Hilir	1	2	24	40	25	42
Kepulauan Meranti	1	3	20	19	21	22
Pekanbaru	42	63	66	75	108	137
Dumai	5	7	24	27	29	34

Sumber : www.bps.go.id

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan target jangka menengah dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.5 : Target dan realisasi jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara Tahun 2018

No	Indikator	Capaian 2017	2018			Target akhir Renstra
			Target	Realisasi	% Realisasi	
1	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	101.904	79.227	146.935	185,46	352.493
2	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	6.534.683	6.428.587	6.823.676	106,14	27.499.155

Formulasi perhitungan :

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari wisatawan berdasarkan 3 (tiga) pintu masuk wisatawan Sultan Syarif Kasim II, Dumai dan Bengkalis.

Realisasi capaian kinerja pada indikator jumlah kunjungan wisman (lewat pintu imigrasi dan pintu kedatangan domestik) sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 115,31%, dibandingkan dengan target sampai dengan tahun 2019 yaitu sebesar 352.493 Orang. Untuk indikator jumlah kunjungan wisnus sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 99,91% dibandingkan dengan target jangka menengah pada dokumen Renstra Dinas Pariwisata sampai dengan tahun 2019 yaitu sebesar 27.499.155 Orang.

d. Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja Jumlah kunjungan wisatawan (lewat pintu imigrasi dan pintu kedatangan domestik) sebesar 146.935 Orang termasuk keberhasilan sangat baik. Keberhasilan capaian kedua indikator tersebut disebabkan oleh keberhasilan pemerintah Provinsi Riau dalam melaksanakan promosi dan meningkatkan kualitas destinasi. Selain itu kemenangan Provinsi Riau pada beberapa kategori **Anugerah Pesona Indonesia** Tahun 2018 telah meningkatkan citra positif pariwisata Provinsi Riau.

Gambar 3.1 : Juara Kategori
Anugerah Pesona Indonesia 2018





Pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ke Provinsi Riau, sangat didukung oleh berbagai upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata Provinsi Riau melalui kerangka strategi :

- Menciptakan destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat.
- Mewujudkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.
- Menciptakan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.
- Menciptakan sinergitas antara organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

ASISTENSI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL

Asistensi Pengembangan Pasar Pariwisata tahun ini dilakukan melalui wisata kuliner dengan cara memberikan fasilitas yang melibatkan pelaku UMKM kuliner dan kerajinan tangan yang ada di Provinsi Riau dengan berbagai konsep Melayu modern. Bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan aktivitas pariwisata Provinsi Riau, dalam hal ini melalui wisata kuliner, sebagai upaya meningkatkan lama tinggal dan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Riau.

Asistensi Pengembangan Pasar Pariwisata dilaksanakan dalam kegiatan Event Melayu Food Festival bertajuk Pekan Rantau Melayu. Kegiatan Asistensi Pengembangan Pasar Pariwisata “Event Melayu Food Festival” dilaksanakan mulai 31 Maret s.d 2 April 2018 di Hutan Kota Jalan Thamrin Pekanbaru.

Gambar 3.2 : Asistensi Pengembangan Pasar Tradisional



PELAKSANAAN PROMOSI PARIWISATA NUSANTARA DAN LUAR NEGERI

Promosi pariwisata dalam dan luar negeri dilakukan dalam bentuk partisipasi pada pameran pariwisata dan penampilan tim kesenian. Pelaksanaan promosi dilakukan oleh anggota tim pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Riau, stakeholder dan tim kesenian untuk pencitraan daerah dan dalam rangka memberi informasi kepada wisatawan atau pengunjung pameran. Dinas Pariwisata Provinsi Riau juga menyertakan Bujang Dara untuk ikut bertugas sebagai penjaga stand.

Kegiatan promosi yang dilakukan di dalam negeri, yaitu :

- Launching Event Pariwisata Riau 2018, dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2018 di Balairung Soesilo Sudarman, Gedung Kementrian Pariwisata Republik Indonesia, Jakarta.
- Pameran Batam Investment, Agriculture Tourism & Trade Expo 2018 (Biattek Expo 2018) Batam, dilaksanakan pada tanggal 25 s.d 29 April 2018 di Gaoya Hill Mal Batam, Kepulauan Riau.
- Pameran 16th Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara Expo 2018 (GWBN 2018) Jakarta, Dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 13 Mei 2018 di Jakarta Convention Centre.

Kegiatan promosi yang dilakukan di luar negeri, yaitu :

- Pameran Matta Fair Penang 2018, Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 29 Maret s.d 02 April 2018 di Straits Quay Convention Centre (SQCC) Penang, Malaysia.



- Pameran Sales Mission Thailand 2018.

Gambar 3.3 : Matta Fair 2018



PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN CERITA BARU CENTER (PUSAT PROMOSI PARIWISATA TERPADU)

Pengembangan dan Pengelolaan Cerita Baru Center (Pusat Promosi Pariwisata Terpadu) adalah suatu upaya promosi pariwisata dengan mengadakan perangkat atau pusat informasi pariwisata Riau yang memberikan pelayanan informasi kepariwisataan yang diperlukan wisatawan. Bentuk pelayanan yang disediakan adalah penyediaan digital poster, neonboks TV plasma, dan jaringan internet yang menyajikan info pariwisata. Isinya bersifat multimedia yang dapat berbentuk bahan-bahan promosi, informasi destinasi pariwisata, paket-paket tour pariwisata, informasi hotel dan transportasi yang diperlukan oleh wisatawan. Pengembangan dan Pengelolaan Cerita Baru Center (Pusat Promosi Pariwisata Terpadu) beroperasi di Bandara Sultan Syarif Qasim II di area publik lantai I. Dilaksanakan selama 7 bulan terhitung dari tanggal 29 Mei 2018 sampai 31 Desember 2018, beroperasi sampai habis kontrak

Gambar 3.4 : Cerita Baru Center



PENGEMBANGAN EVENT-EVENT PARIWISATA DAERAH

Kegiatan ini berupa suatu bentuk dukungan dalam pelaksanaan event-event pariwisata Daerah yang telah menjadi kalender tetap pada masing-masing kabupaten/kota. Bertujuan sebagai wujud pengembangan kepariwisataan yang dilakukan melalui program pengembangan pemasaran pariwisata.

Uraian event-event pariwisata daerah yang mendapat dukungan adalah sebagai berikut :

- Festival Perang Air (Cian cui) 2018, dilaksanakan pada tanggal 19-21 Februari 2018 di Kabupaten Kepulauan Meranti.
- Festival Sungai Subayang 2018, dilaksanakan pada tanggal 15-16 April 2018 di Kabupaten Kampar.
- Lomba Mancing 2018, dilaksanakan 21-23 April 2018 di Kota Dumai.
- Petang Megang 2018, dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2018 di Kota Pekanbaru.
- Festival Bakar Tongkang 2018, dilaksanakan pada tanggal 28-30 Juni 2018 di Kabupaten Rokan Hilir.

- Pengenalan Konservasi Pulau Jemur 2018 pada tanggal 4-11 Juli 2018 di Kabupaten Rokan Hilir.
- Festival Pacu Sampan 2018, dilaksanakan pada tanggal 14-17 Juli 2018 di Kabupaten Indragiri Hulu.
- Festival Manongkah Heritage 2018, dilaksanakan pada tanggal 12-14 Agustus 2018 di Kabupaten Indragiri Hilir.
- Festival Pesona Danau Napangga 2018, dilaksanakan pada tanggal 18-20 Agustus 2018 di Kabupaten Rokan Hilir.
- Festival Pacu Jalur 2018, dilaksanakan pada tanggal 27-29 Agustus 2018 di Kabupaten Kuantan Sengingi.

Gambar 3.5 : Festival Perang Air Cian Cui 2018



PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA

Kegiatan ini bertujuan agar pengelola destinasi wisata yang tersebar di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata sehingga sektor pariwisata dapat menjadi sektor unggulan Provinsi Riau yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Provinsi Riau.

Bentuk kegiatan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Destinasi Pariwisata adalah pelatihan dan study lapangan ke Malang. Pelatihan selama 2 hari di Hotel Royal Asnof Pekanbaru. Dan 4 hari studi banding ke Malang.

Tujuannya agar apa yang didapat dari pelatihan disesuaikan dengan apa yang dilihat di Kab. Malang. Destinasi wisata yang ditinjau di Kab.

Malang meliputi destinasi yang dikelola oleh pemerintah, swasta dan masyarakat.

FESTIVAL LAYANG-LAYANG

Untuk melestarikan tradisi lokal tak ingin hilang tergilas oleh jenis permainan modern, Dinas Pariwisata Provinsi Riau menggelar lomba layang-layang tradisional, di lokasi persawahan Kec. Bungaraya Kab. Siak. Puluhan peserta saling berlomba memamerkan dan menerbangkan layangan tradisional jenis WAU.

Dengan adanya Festival Layang-layang terbukti efektif mempromosikan objek wisata andalan di Kab. Siak. Ini sebagai bentuk promosi bagi daerah setempat, sehingga potensi pariwisata di Kab. Siak akan semakin terangkat lagi, sekaligus meramaikan hiburan untuk masyarakat setempat.

Festival Layang-layang yang diramaikan dengan atraksi seni tradisional ini diadakan pada bulan Agustus 2018 setelah panen raya, yang mendapat perhatian besar karena melibatkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat.

Gambar 3.6 : Festival Layang-layang



FESTIVAL SUNGAI TILAN

Festival Sungai Tilan merupakan salah satu perhelatan event dari Provinsi Riau yang menjadi ajang promosi potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Rokan Hilir. Dengan bentuk kegiatan berupa perlombaan Motor Cross, Lomba Pacu Sampan, Lomba Mancing, Lomba Rebana. Dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 05 Mei 2018 di Pulau Tilan Kepenghuluan Rantau Bais Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir. Festival Pulau Tilan ini diisi pula dengan berbagai macam penampilan kesenian tradisional seperti atraksi seni Lukah Gila, tarian masyarakat Rokan Hilir, Marchingband, dan hiburan seni seperti penampilan Grupband dan mendatangkan artis ibu kota.

Gambar 3.7 : Festival Sungai Tilan 2018





KOORDINASI PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN DESTINASI DAYA TARIK WISATA

Kegiatan Koordinasi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Daya Tarik Wisata dilaksanakan pada tanggal 03 - 09 September 2018, agar Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata sebagai awal pergerakan Destinasi/objek Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Riau dapat melakukan sinergitas dengan seluruh pelaku pariwisata yang ada di Provinsi Riau. Peserta kegiatan terdiri dari instansi pemerintah yang menangani Pariwisata di Bidang Destinasi, Pengelola Sektor Pariwisata/Stakeholder seluruh Kabupaten/kota se-Provinsi Riau.

EXPLORASI DAN INVESTARISASI DESTINASI DAN DAYA TARIK WISATA PROVINSI RIAU

Kegiatan Explorasi dan Investarisasi Destinasi dan Daya Tarik Provinsi Riau adalah melakukan explorasi dan investarisasi terhadap potensi destinasi dan daya tarik wisata di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Explorasi dan Investarisasi ini merupakan penjelajahan lapangan/mencari potensi dengan tujuan menemukan destinasi dan daya tarik wisata untuk memperkenalkan pariwisata yang ada di 12 Kabupaten/Kota kepada seluruh lapisan masyarakat, disamping itu juga untuk menginventarisasi permasalahan yang ada untuk membenahi fasilitas di destinasi wisata. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Kegiatan Ekplorasi dan Investarisasi Destinasi dan Daya Tarik Wisata Provinsi Riau 11 (sebelas) bulan. Kegiatan ini dilaksanakan baru menyelesaikan pekerjaan sampai tahap pelaporan pelaksanaan Explorasi dan Investarisasi Destinasi dan Daya Tarik Provinsi Riau berupa data destinasi dan daya tarik wisata di 12 Kabupaten/Kota dan dokumentasi berupa foto dan video di 4 kabupaten yakni, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Kepulauan Meranti, sedangkan untuk 8 Kabupaten/Kota lainnya masih berupa data dan masih memerlukan pengolahan data/dokumentasi.

PROMOSI PARIWISATA RIAU MELALUI MEDIA

Tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan promosi pariwisata Riau melalui berbagai media agar kunjungan wisatawan lokal, wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara meningkat ke Provinsi Riau.



Promosi melalui media yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau sebagai salah satu cara untuk mempublikasikan berita-berita yang berkaitan dengan event, destinasi atau keberhasilan di bidang kepariwisataan.

Kendala yang dihadapi dan Upaya yang Akan Dilakukan

Meskipun kunjungan wisman terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk kunjungan wisman ke Provinsi Riau dibandingkan dengan Provinsi lainnya, misalnya :

1. Aksesibilitas yang minim menuju beberapa destinasi-destinasi wisata di Riau;
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai di beberapa objek wisata;
3. Spot-spot wisata di Riau cukup jauh, sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk bisa menikmati keindahan wisata alam dan budaya di Riau secara utuh.

Dengan demikian, diperlukan terobosan dan strategi yang lebih baik lagi dalam upaya meningkatkan kunjungan wisman ke Riau. Adapun upaya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bekerja dengan Dinas terkait untuk memperbaiki aksesibilitas ke destinasi-destinasi wisata di Riau;
2. Bekerja dengan Dinas terkait untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di destinasi-destinasi wisata di Indonesia;
3. Dalam pengembangan objek wisata perlu memperhatikan daya tarik wisata, fasilitas wisata yang sudah ada, aksesibilitas, serta masyarakat sebagai pelaku;
4. Dalam menentukan objek wisata yang akan dikembangkan juga memperhatikan kecenderungan pasar dunia dan potensi wisata yang ada di Riau.



**Sasaran Strategis 2 :
Meningkatnya lama kunjungan
wisatawan**

Meningkatnya lama kunjungan wisatawan. Sasaran ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam mewujudkan daya saing pariwisata daerah di tingkat nasional maupun internasional maka diperlukan sasaran yang mampu dijadikan suatu acuan dalam mencapai taraf destinasi wisata yang berdaya saing.

Tolak ukur capaian sasaran terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu (1) Lama Tinggal Wisatawan, dengan formulasi : Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara di Provinsi Riau. Pada tahun 2017 capaian lama tinggal wisatawan mancanegara adalah 72,26%, sedangkan pada tahun 2017 ini dengan target lama tinggal wisman 4.20 hari dengan realisasi 3,54 hari. Diperlukan strategi untuk mendongkrak lama tinggal wisatawan yang mengunjungi Provinsi Riau. Salah satu strategi itu yakni perlu memotivasi dan memfasilitasi kalangan swasta agar lebih berperan aktif dalam membuat terobosan baru, khususnya wisata malam dan atraksinya sehingga dengan terobosan tersebut wisatawan akan lebih lama lagi tinggal di Provinsi Riau. Peran dari travel agen dapat memberikan dampak yang besar bagi kemajuan angka LOS wisatawan di Provinsi Riau. Paket-paket wisata yang masih dijual oleh para agen perjalanan masih banyak menjual destinasi-destinasi wisata yang sudah cukup dikenal luas, namun perlu memasukan destinasi-destinasi wisata baru, sehingga hal tersebut mampu membuat para wisatawan tinggal lebih lama di Provinsi Riau.

Kerjasama dengan stakeholder pariwisata baik yang swasta maupun pemerintah perlu ditingkatkan agar program/kegiatan dapat berjalan baik dan sinergis. Penyelenggaraan event pariwisata perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya dengan sebaran lokasi yang merata di Provinsi Riau agar wisatawan yang datang bisa menikmati sajian event di seluruh Kab/kota di Provinsi Riau. Target dan realisasi kinerja tahun 2018 dibandingkan dengan target akhir renstra.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya lama kunjungan wisatawan tahun 2018 dapat dilihat dari tabel di bawah ini :



Tabel 3.6 : Target dan realisasi lama tinggal wisatawan mancanegara Tahun 2018

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Lama tinggal wisatawan	4.35 Hari	2,67 Hari	61,37%	Tidak Mencapai Target

Formulasi Perhitungan :

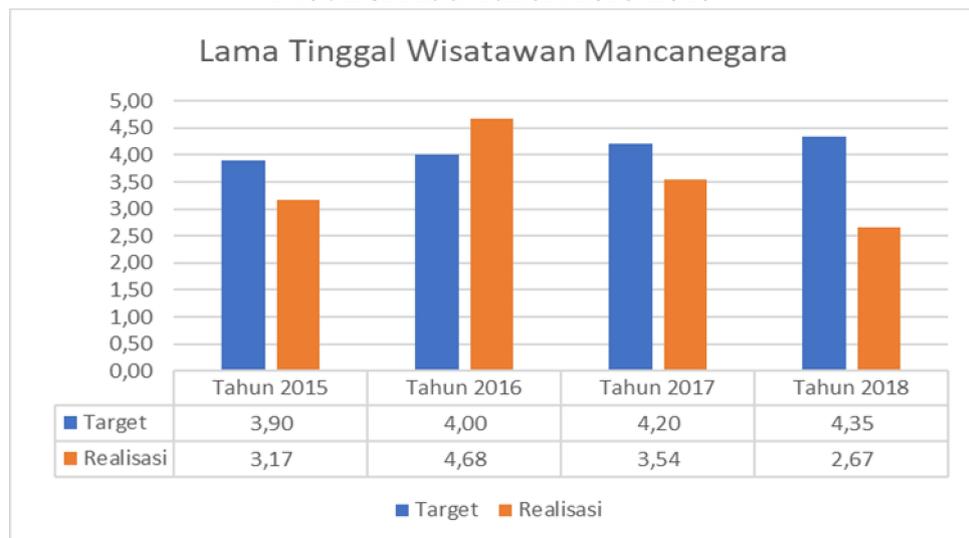
Lama tinggal wisatawan mancanegara dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi (menginap di hotel/penginapan). Dalam perhitungan Length of Stay (LOS) / Lama tinggal, dilakukan perhitungan dengan formulasi sebagai berikut :

$$LOS = \frac{\text{Guest Night}}{\text{Guest Arrival}}$$

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Grafik 3.2 : Perkembangan lama tinggal wisatawan mancanegara di Provinsi Riau Tahun 2015-2018



Untuk lama tinggal wisatawan terjadi penurunan pada tahun 2018



c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan target jangka menengah dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.7 : Target dan realisasi lama tinggal wisatawan Tahun 2018

No	Indikator	Capaian 2017	2018			Target akhir Renstra
			Target	Realisasi	% Realisasi	
1	Lama tinggal wisatawan	3.54	4.35	2.67	61.37	20.95

Untuk indikator lama tinggal wisatawan realisasi capaian kinerja sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 82,24%, dibandingkan dengan target jangka menengah pada dokumen Renstra Dinas Pariwisata sampai dengan tahun 2019 yaitu sebesar 20,95 hari.

d. Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja lama tinggal wisatawan (lewat pintu imigrasi dan pintu kedatangan domestik) sebesar 2,67 hari tidak mencapai target dikarenakan semakin ketatnya persaingan destinasi pariwisata antar provinsi di Indonesia. Adapun upaya yang dilakukan untuk mencapai target adalah sebagai berikut :

PEMBINAAN PELAKU EKONOMI KREATIF BERBASIS MEDIA, DESAIN DAN IPTEK

Kegiatan Pembinaan Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK, yang digelar Dinas Pariwisata Provinsi Riau pada tanggal 18-23 April 2018. Kegiatan yang diikuti 26 orang peserta dari 12 kabupaten/kota Se-Riau dilaksanakan di Kota Pekanbaru dan Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Kegiatan ini memberikan pembinaan yang tentunya sangat sangat bermanfaat bagi peserta, diantaranya tentang motivasi usaha, pengenalan potensi diri pelaku usaha, pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan berorientasi ekspor, prinsip entrepreneur, manajemen usaha yang menyangkut SDM, pembukuan, pemasaran dan produksi.



Gambar 3.8 : Pembinaan Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan Iptek 2018



PEMBINAAN SENI PERTUNJUKAN DI PROVINSI RIAU

Kegiatan Pembinaan Seni Pertunjukan dilakukan pada tanggal 28 Juni 2018 di Anjung Seni Idrus Tintin, Bandar Serai. Pembinaan Seni Pertunjukan dengan materi Ajang Teater Sumatera, merupakan usaha untuk menjemput dan meraih keinginan tersebut. Kita berharap momentum ini terjadi tonggak dalam kita mengembangkan seni pertunjukan yang tidak lagi sekedar seni untuk seni, tetapi hendaknya sudah berpikir pasar. Artinya, bagaimana karya-karya terbaik selain memiliki nilai untuk rohani, juga memiliki nilai jual yang tinggi. Karena bagaimana pun dalam wilayah ekonomi kreatif, seni yang merupakan hasil kreatifitas para pelakunya memiliki potensi dan andil yang besar dalam memberikan sumbangan pendapat negara.

Gambar 3.9 : Ajang Teater Sumatera 2018



PEMBINAAN PELAKU EKONOMI KREATIF BERBASIS SENI BUDAYA

Dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Provinsi Riau, Dinas Pariwisata Riau mengundang pelaku ekonomi kreatif, khusus dibidang desain. Diharapkan produk ekonomi kreatif yang dihasilkan mempunyai daya tarik dan berciri khas melayu, layak untuk dipasarkan. Kegiatan pembinaan Pelaku Ekonomi Kreatif berbasis Seni dan Budaya dilaksanakan dalam bentuk Workshop dan Fashion Show, bertujuan agar kedepannya para pelaku ekonomi kreatif dibidang desain lebih memanfaatkan IPTEK dalam berkreatifitas, dapat memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan daerah khususnya Provinsi Riau.

Kegiatan Pembinaan Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan yang direncanakan, yakni : memberikan pelatihan kepada 38 (tiga puluh delapan) orang peserta pelaku ekonomi kreatif dibidang desain, menampilkan 10 (sepuluh) pasang fashion show karya desainer lokal pada malam puncak di Living World Mall Pekanbaru pada tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2018.

Gambar 3.10 : Riau Fashion 2018



PANGGUNG SENI KREATIF

Kegiatan Panggung Seni Kreatif merupakan salah satu wadah unjuk karya dalam bentuk mengembangkan seni pertunjukan di Riau dengan dengan mengangkat potensi-potensi seni pertunjukan Riau dan mengembangkan/mendorong kreatifitas dalam bentuk panggung seni kreatif, di laksanakan setiap hari sabtu malam minggu mulai dari tanggal 03 Maret sampai dengan 24 Agustus tahun 2018 bertempat Laman Simpati LOOP MTQ.

- Materi panggung seni kreatif, terdiri dari :
Materi Utama : Menampilkan Ragam seni apresiasi dari berbagai sanggar/kelompok/ baik yang berasal dari kota pekanbaru maupun kabupaten lainnya.
- Materi Pedamping : Menampilkan pertunjukan sanggar seni sekolah untuk memacu kreatifitas siswa
- Band : Menampilkan kelompok band baik dari pekanbaru maupun kabupaten/kota lainnya.

Gambar 3.11 : Panggung Seni Kreatif



RIAU FOOD FESTIVAL

Kegiatan Riau Food Festival dilaksanakan secara terpisah di masing-masing kabupaten/kota Indragiri Hulu, Kuansing dan Pekanbaru. Setiap pelaksanaan masing-masing daerah diawali dengan pembukaan kemudain teori dan praktek, dilanjutkan dengan demo masak dari bahan mentah sampai makanan siap saji.



Kegiatan Riau Food Festival di Pekanbaru dilaksanakan pada tanggal 11-13 Agustus 2018. Kegiatan ini dilaksanakan di Mall SKA Pekanbaru dan Grand Suka Hotel Pekanbaru.

Beberapa hal yang menjadi sangat menarik dan penting untuk mencermati adalah kekayaan kuliner Riau yang mencapai 500 jenis. Kekayaan ragam kuliner ini tersebar dimasing-masing kabupaten/kota di Riau. Artinya terdapat peluang yang luas untuk mengangkat dan mengembangkan sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Tinggal bagaimana kita mengelolanya untuk dijadikan peluang ekonomi kreatif.

Gambar 3.12 : Riau Food Festival 2018





PARTISIPASI PADA PAMERAN EKONOMI KREATIF

Pameran Produk Unggulan, Perdagangan, Pariwisata dan Investasi 2018 (JOGJA PPI EXPO 2018) pada tanggal 5-8 April 2018 di Jogja City Mall, Pameran ini diselenggarakan dan di desain agar dapat menjadi sarana interaksi bisnis dan promosi untuk makin dapat menggali dan mengembangkan berbagai potensi bisnis dan peluang investasi serta perluasan akses pasar produk-produk unggulan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan perusahaan-perusahaan di seluruh Indonesia, dan diharapkan akan makin dapat menarik dan meningkatkan minat investasi di Indonesia sekaligus meningkatkan volume perdagangan produk-produk unggulan tanah air.

Pemilihan Kota Yogyakarta sebagai lokasi pameran ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi perluasan pangsa pasar yang potensial. Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan berkualitas, berkarakter dan inklusif dengan di dukung sektor pariwisata yang berbasis budaya serta sebagai pusat pelayanan jasa yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kerakyatan, menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu pintu gerbang utama dan penting bagi investor, buyer, wisatawan domestik dan mancanegara.

PELATIHAN TEKNIS TENAGA PROFESIONAL PADA USAHA JASA MAKAN DAN MINUM

Kegiatan Pelatihan Teknis Tenaga Profesional pada Usaha Jasa Makan dan Minum dilaksanakan dalam 2 gelombang. Jumlah peserta setiap gelombang 30 orang yang berasal dari kabupaten/kota se-Provinsi Riau. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di 2 tempat, untuk *class room* dilaksanakan di Hotel Prime Park Pekanbaru, sedangkan untuk studi dilaksanakan di Hotel Royal Asnof Pekanbaru.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga teknis baik itu pemilik rumah makan, pengusaha

katering, serta bidang usaha sejenis lainnya, membantu *home industri* agar mengembangkan produk olahan makanan dan minuman yang akan dijual agar laku dipasaran dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu : bercita rasa tinggi, pengemasan produk yang menarik dan harga yang terjangkau sehingga dapat dijadikan buah tangan bagi wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Riau.

Gambar 3.13 : Pelatihan Teknis Tenaga Profesional



PAWAI SENI DAN BUDAYA KREATIF TINGKAT NASIONAL

Kegiatan Pawai Seni dan Budaya Kreatif Tingkat Nasional dilaksanakan tanggal 15 April 2018 yang diselenggarakan oleh Bidang Program Budaya TMII. Dalam rangka memperingati HUT TMII yang ke-43. Kegiatan ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat luas atau para wisatawan tentang kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh Provinsi Riau. Dalam Pawai Budaya Nusantara ini Provinsi Riau menampilkan arak-arakan pawai seni bertajuk begawai. Begawai adalah budaya tradisi Masyarakat Suku Talang Mamak Indragiri Hulu, Arak-arakan mengandung kebersamaan, gotong royong serta kebiasaan masyarakat talang mamak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Provinsi Riau berhasil meraih Penghargaan 1 (satu) piala kategori yang

disediakan oleh panitia. Adapun Riau menjadi pemenang dalam kategori :

1. Iringan Musik Terbaik

Gambar 3.14 : Pawai Seni dan Budaya Kreatif Tingkat Nasional



RIAU ISLAMIC ART FESTIVAL

Kegiatan Riau Islamic Art Festival 2018 digelar di Lapangan Dataran Tinggi Pematang Baih Desa Pematang Berangan, menampilkan ratik togak dari Desa Muara Musu Kec. Rambah Hilir, dilanjutkan group rebana Annisa, lalu Band Religi Salasih Dulang dan ditutup dengan penampilan Group Band Islami DEBU.

Melalui even Riau Islamic Art Festival 2018 di Kab. Rohul jugadiharapkan kembali membangkitkan budaya islami yang mulai dilupakan masyarakat. Dimana budaya islami merupakan budaya peninggalan nenek moyang yang punya pesan moral.

Di Riau Islamic Art Festival, sedikitnya ada 5 seni budaya islami asal Rohul yang coba dibangkitkan kembali, seperti Ratik Tolak Balo, Ratik Togak, Barzanji Berudah, Rebana. Kedepannya akan digali dan ditampilkan kesenian masyarakat Rohul yang selama ini sudah punah dan hilang ditelan zaman.

Gambar 3.15 : Riau Islamic Art Festival



Kendala yang dihadapi dan Upaya yang Akan Dilakukan

Meskipun kunjungan wisman terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk kunjungan wisman ke Provinsi Riau dibandingkan dengan Provinsi lainnya, misalnya :

1. Aksesibilitas yang minim menuju beberapa destinasi-destinasi wisata di Riau;
2. Sarana dan prasarna yang kurang memadai di beberapa objek wisata;
3. Paket-paket wisata yang masih dijual oleh para agen perjalanan masih banyak menjual destinasi-destinasi wisata yang sudah cukup dikenal luas, namun perlu memasukan destinasi-destinasi wisata baru.

Dengan demikian, diperlukan terobosan dan strategi dalam upaya meningkatkan lama tinggal wisatawan. Adapun upaya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembenahan-pembenahan terhadap sektor-sektor yang menunjang kegiatan kepariwisataan salah satunya adalah obyek dan daya tarik wisata;
2. Pembinaan dan penertiban usaha-usaha kepariwisataan dengan harapan para pengusaha tetap memberikan pelayanan yang baik dan mengembangkan produk-produk wisata yang menarik sehingga dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan;
3. Penambahan wawasan masyarakat lokal untuk meningkatkan SDM Kepariwisata;



4. Penambahan atraksi wisata untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan.

3. Akuntabilitas Keuangan

Penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2018 sebesar 57,32% dari total anggaran yang dialokasikan. Realisasi anggaran untuk program/kegiatan utama sebesar 55,49%, sedangkan realisasi untuk program/kegiatan pendukung sebesar 74,10. Jika dilihat dari realisasi anggaran per sasaran, penyerapan anggaran terbesar pada program/kegiatan di sasaran Meningkatnya kunjungan wisatawan untuk meningkatkan kunjungan dengan indikator jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.

Jika dikaitkan antara kinerja pencapaian sasaran dengan penyerapan anggaran, pencapaian sasaran yang relatif baik dan diikuti dengan penyerapan anggaran kurang dari 100% menunjukkan bahwa dana yang disediakan untuk pencapaian sasaran pembangunan Kepariwisata Provinsi Riau tahun 2018 telah mencukupi.

Anggaran dan realisasi belanja langsung tahun 2018 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran disajikan pada tabel berikut :



Tabel 3.8 : Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2018

Realisasi Anggaran per 31 Desember 2018				
No.	Program	Alokasi	Realisasi s.d. 31 Desember 2018	
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp. 4.804.356.800,00	Rp. 3.801.031.803,00	(79,11)
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp. 2.069.177.000,00	Rp. 1.242.295.260,00	(60,03)
3.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp. 194.890.000,00	Rp. 150.020.000,00	(76,97)
4.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp. 61.932.900,00	Rp. 49.026.000,00	(79,15)
5.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Rp. 463.298.700,00	Rp. 384.758.750,00	(83,04)
		7593655400	5627131813	
6.	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Rp. 18.276.286.150,00	Rp. 9.336.579.293,00	(51,08)
7.	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Rp. 2.017.137.500,00	Rp. 825.973.308,00	(40,94)
8.	Program Pengembangan Kemitraan	Rp. 3.627.988.200,00	Rp. 2.959.888.954,00	(81,58)
9.	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pariwisata	Rp. 2.840.418.700,00	Rp. 1.804.073.422,00	(63,63)
10.	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya	Rp. 22.430.861.804,00	Rp. 12.521.679.418,00	(55,82)
11.	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK	Rp. 1.354.639.190,00	Rp. 604.704.700,00	(44,63)
	JUMLAH	Rp. 58.140.986.944,00	Rp. 33.328.575.871,00	(57,32%)

*) Tidak Termasuk Belanja Tidak Langsung senilai Rp. 17.321.220.016,00

Realisasi anggaran tersebut hanya menyangkut pagu anggaran Belanja Langsung (BL), tidak termasuk dana Belanja Tidak Langsung (BTL).

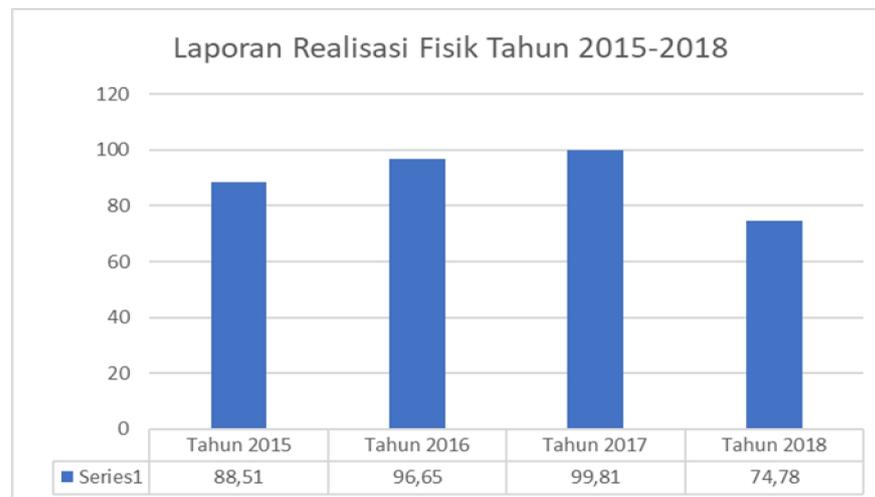


Adapun penjelasan mengenai Realisasi anggaran, sebagai berikut :

1. Terdapat rasionalisasi anggaran, sehingga penyerapan anggaran kegiatan tersebut rendah;
2. Terdapat efisiensi dana karena sisa tender;
3. Rencana penyerapan anggaran yang telah disusun mengalami perubahan sehingga perlu disesuaikan kembali dengan alokasi anggaran yang ada.

Pada tabel di bawah akan digambarkan, realisasi fisik pada akhir tahun sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Pada Fakta ini hampir sama dengan gambaran realisasi anggaran dari keseluruhan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan tajam pada akhir tahun. Pada tahun 2018 terdapat penurunan realisasi fisik dikarenakan rasionalisasi anggaran berkaitan dengan defisit anggaran APBD Provinsi Riau tahun 2018.

Grafik 3.3 : Perkembangan realisasi fisik Tahun 2015-2018



Untuk itu, beberapa langkah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Provinsi Riau untuk mengatasi kendala penyerapan anggaran ini antara lain :

1. Menyusun aturan pola pelaksanaan kegiatan dengan mewajibkan kepada setiap Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan untuk melaksanakan kegiatan pada triwulan lebih awal, kecuali kegiatan-kegiatan yang dengan jadwal/kalender event regional/nasional.



2. Meningkatkan kecermatan perencanaan yang diikuti dengan pengawasan yang ketat agar rencana kegiatan yang dibuat dapat berdayaguna dan berhasilguna secara maksimal.
3. Meningkatkan disiplin anggaran yang mencakup pada ketaatan terhadap ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku serta ketetapan waktu pelaksanaan.
4. Melakukan deregulasi pelaksanaan program dan anggaran, termasuk dalam hal pengadaan barang/jasa berdasarkan Perpres Nomor 04 Tahun 2015.

Program Dana APBN untuk Tahun Anggaran 2018 pada Dinas Pariwisata Provinsi Riau

Dinas Pariwisata Provinsi Riau menjadi Satuan Kerja Perangkat Daerah bagi kegiatan-kegiatan dengan sumber dana APBN dari Kementerian Pariwisata RI, kegiatan terdiri dari :

A. Program Pengembangan Kepariwisata

1. Pengembangan Pemasaran Pariwisata Wilayah Cina dengan pagu anggaran Rp.150.000.000,- (Seratus lima puluh juta rupiah);

Kegiatan ini merupakan misi penjualan bersama antara Kementerian Pariwisata dengan Pemerintah Daerah serta pelaku usaha pariwisata Indonesia dalam upaya mempromosikan pariwisata secara terpadu. Kegiatan ini merupakan B to B Meeting (table top) yang mempertemukan Seller dari seluruh Indonesia dengan Buyer di Hongkong, Cina. Sales Mission Diving Tahun 2018 merupakan wadah yang tepat untuk mengenalkan objek-objek wisata dan event-event pariwisata daerah yang dilaksanakan selama 5 (lima) hari dari tanggal 11 s/d 15 November 2018 di Hotel Novotel Century Hongkong Hotels and Resort, Hongkong, Cina. dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang dari Tigo Balai Tour and Travel Pekanbaru, 21 orang dari Aras Hijrah Tour and Travel Pekanbaru dan 19 orang Grand Hawaii Wisesa Tour Pekanbaru.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp. 119.910.000,- atau 79,94%.



2. Pengembangan Pemasaran Pariwisata Wilayah Indonesia Barat, Singapore, Thailand dan Indocina :

- a. Dukungan Event Gema Muharram dengan pagu anggaran Rp.157.562.000,- (Seratus lima puluh tujuh juta lima ratus enam puluh dua ribu rupiah);

Event Wisata Religi Gema Muharram merupakan event wisata yang bernuansa islami yang merupakan tradisi dari masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir dalam menyambut tahun baru Hijriah, yang diisi oleh berbagai kegiatan seperti, Khatam Alqur'an, Muhasabah diri serta aneka lomba yang bercirikan Islam. Event Wisata Religi Gema Muharram dimulai pelaksanaannya pada saat memasuki 1 Muharram memasuki awal tahun baru Hijriah sampai dengan puncaknya pada tanggal 10 Muharram atau yang dikenal dengan nama hari Assyura. Tempat pelaksanaan Wisata Religi Gema Muharram dipusatkan di Mesjid Al-Huda Tembilahan dan Lapangan Gajah Mada Tembilahan pada tanggal 10 s/d 20 September 2018.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp. 156.730.300,- atau 99,47%.

- b. Dukungan Event Festival Ciancui dengan pagu anggaran Rp. 123.239.000,- (Seratus dua puluh tiga juta dua ratus tiga puluh sembilan ribu rupiah);

Festival Budaya Ciancui adalah festival perang air yang diselenggarakan pada perayaan Imlek. Tradisi Ciancui tidak hanya dirayakan oleh warga keturunan Tionghoa setempat, namun termasuk warga Selatpanjang lainnya dari Suku Melayu, Jawa, Minang dan kelompok etnis lainnya serta wisatawan dari negara Asia lainnya termasuk Malaysia, Singapura, Thailand, Taiwan dan Cina. Festival Budaya Ciancui bisa menyatukan berbagai kalangan masyarakat dan memanfaatkannya sebagai ajang promosi daya tarik wisata budaya dan lebih mengenalkan Kabupaten Kepulauan Meranti, baik dalam negeri maupun luar negeri. Dari target 100.000 orang wisatawan yang akan hadir pada Festival Ciancui, diperoleh data jumlah wisatawan mancanegara mencapai 60.824 orang dan wisatawan nusantara 65.500 orang yang dilaksanakan selama 6 (enam) hari dari tanggal



15 s/d 20 Februari 2018 di Kota Selat Panjang, Kabupaten Kepulauan Meranti.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp.122.825.000,- atau 99,66%.

- c. Dukungan Event Serindit Boat Race dengan pagu anggaran Rp. 95.125.000,- (Sembilan puluh lima juta seratus dua puluh lima ribu rupiah);

Event ini merupakan event Olahraga Air pertama di Kabupaten Siak, mengadaptasi dari event Dragon Boat yang cukup terkenal dari Kepulauan Riau, maka Siak mengadaptasikan event tersebut dengan menggunakan Burung Serindit sebagai ikon pertandingan yang merupakan salah satu Fauna Khas dari Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Pacu dayung sampan digelar sekaligus memperdayakan wisata air di aliran sungai Siak. Melalui pelaksanaan event Serindit Boat Race ini diharapkan dapat menjadikan Kabupaten Siak sebagai destinasi andalan di Provinsi Riau sehingga muaranya akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kuota peserta sebanyak 45 Team dari Luar Negeri, Dalam Negeri, Dalam Provinsi serta team lokal. Dilaksanakan di Tepian Bandar Sungai Jantan pada tanggal 15 s/d 18 November 2018.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp.94.325.000,- atau 99,16%.

- d. Dukungan Event Festival Danau/Sungai Subayang dengan pagu anggaran Rp. 105.199.000,- (Seratus lima juta seratus sembilan puluh sembilan ribu rupiah);

Dalam rangka mendukung upaya Pemerintah Provinsi Riau dalam mengembangkan pariwisata berbasis budaya, masyarakat Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar berkeinginan untuk menghidupkan kembali tradisi kearifan lokal yang berkaitan dengan pelestarian alam, nilai adat dan seni budaya, dengan harapan akan mengangkat daerah ini sebagai daya tarik wisata budaya dan ekowisata. Dari keinginan tersebut masyarakat setempat berinisiatif untuk menyelenggarakan sebuah event yang dinamakan Festival Sungai Subayang. Jumlah wisatawan yang datang



berkunjung mencapai 5.000 orang. Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari tanggal 13 s/d 15 April 2018 di Desa Wisata Batu Dinding Tanjung Belit, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp.103.299.000,- atau 98,19%.

- e. Dukungan Event Festival Equator dengan pagu anggaran Rp. 106.645.000,- (Seratus enam juta enam ratus empat puluh lima ribu rupiah);

Berbicara tentang potensi wisata, Kampar Kiri memiliki kekhasan tersendiri dari potensi alamnya. Objek wisata di Kampar Kiri ini terdiri dari objek wisata buatan seperti bendungan Sungai Paku, Wisata Religius seperti Makam Syech Burhanuddin dan Wisata Sejarah seperti bekas bangunan kereta api peninggalan zaman penjajahan Jepang, serta Tugu Equator atau yang lebih dikenal dengan nama Tugu Khatulistiwa. Melalui pelaksanaan event Festival Tugu Equator ini diharapkan dapat menjadikan Kabupaten Kampar sebagai destinasi andalan di Provinsi Riau sehingga muaranya akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Diselenggarakan di halaman Tugu Equator Lipat kain mulai dari tanggal 25 s/d 28 Oktober 2018.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp.103.845.000,- atau 97,37%.

- f. Dukungan Event Rupert Beach Festival dengan pagu anggaran Rp. 112.230.000,- (Seratus dua belas juta dua ratus tiga puluh ribu rupiah);

Untuk meningkatkan sektor pariwisata, Pemerintah Kabupaten Bengkalis kini sedang gencar mengupayakan program pengembangan wisata bahari dengan berbagai sarana penunjang seperti listrik, air bersih hingga keberadaan kamar mandi umum atau toilet dan penambahan gazebo. Terutama di Pantai Tanjung Lapin Desa Tanjung Punak dan Teluk Rhu. Selain itu juga diadakan event-event pariwisata salah satunya Rupert Beach



Festival. Melalui event Rupert Beach Festival ini diharapkan dapat menjadikan Kabupaten Bengkalis sebagai destinasi pariwisata masyarakat nusantara maupun mancanegara sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Ribuan masyarakat baik itu masyarakat tempatan maupun di luar Pulau Rupert antusias menyaksikan berbagai lomba yang digelar. Dilaksanakan selama 2 (dua) hari dari tanggal 13 s/d 14 Oktober 2018 di Pantai Pesona Desa Teluk Rhu, Kecamatan Rupert Utara.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp.111.430.000,- atau 99,29%.

3. Pengembangan Pasar Asia Tenggara dengan pagu anggaran Rp. 150.000.000,- (Seratus lima puluh juta rupiah); Mengikuti kegiatan Sales Mission Thailand Tahun 2018 yang dilaksanakan selama 5 (lima) hari, mulai tanggal 27 s/d 31 Agustus 2018 di 2 (dua) tempat yaitu Jongceylon Ballroom, Millenium Resort Patong, Phuket, Thailand pada tanggal 29 Agustus 2018 dan Lotus Sukhomvit by Accor, Bangkok, Thailand pada tanggal 30 Agustus 2018. Kegiatan Sales Mission Tahun 2018 di Thailand merupakan Sales Mission tahun pertama yang dilaksanakan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Adapun rangkaian kegiatan pada Sales Mission tersebut antara lain Product Presentation Update, Question & Answer, Table Top (seller meet buyers), jamuan makan dan Cultural Performance. Kegiatan Sales Mission merupakan misi penjualan bersama antara Kementerian Pariwisata dengan Pemerintah Daerah serta Pelaku Usaha Pariwisata Indonesia dalam upaya mempromosikan pariwisata secara terpadu. Pemerintah Provinsi Riau yang diwakili Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam mempromosikan pariwisata daerah melibatkan pelaku usaha pariwisata/stakeholders antara lain dari usaha perjalanan wisata dan usaha jasa akomodasi. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan output yang diinginkan tercapai yaitu mendatangkan wisatawan mancanegara khususnya wisatawan dari negara Thailand ke Provinsi Riau.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp.149.465.200,- atau 99,64%.



4. Pelatihan Dasar SDM Kepariwisataan dengan pagu anggaran Rp. 690.000.000,- (Enam ratus sembilan puluh juta rupiah); Kegiatan ini berupa Pelatihan Dasar SDM Kepariwisataan bagi mahasiswa, guru, masyarakat disekitar destinasi, karyawan angkasa pura, Pokdarwis, pengusaha kuliner, pengelola homestay dan pelaku usaha pariwisata lainnya. Untuk thun 2018, pada kegiatan ini Provinsi Riau mendapat target dari Kementerian Pariwisata sebanyak 1000 orang yang harus diberikan pelatihan. Dilaksanakan di 4 (empat) Kabupaten/Kota yaitu:
 - Kota Pekanbaru, dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 bertempat di Hotel Prime Park, Pekanbaru. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 250 orang.
 - Kabupaten Pelalawan, dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018 bertempat di Gedung Daerah Datuk Laksemana Mangkudiraja, Pangkalan Kerinci. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 250 orang.
 - Kabupaten Kampar, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018 bertempat di Gedung Guru, Bangkinang. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 250 orang.
 - Kabupaten Rokan Hilir, dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018 bertempat di Gedung Serbaguna Bagan Siapi-api. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 250 orang.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp. 674.139.300,- atau 97,70%.

5. Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata Pelaksanaan Bimbingan Teknis dan Pemberdayaan Masyarakat :
 - a. Workshop Pembinaan Sadar Wisata dan Sapta Pesona dengan pagu anggaran Rp. 122.148.000,- (Seratus dua puluh dua juta seratus empat puluh delapan ribu rupiah); Dengan adanya Kegiatan Workshop Pembinaan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Tahun 2018 diharapkan dapat menggerakkan seluruh elemen masyarakat yang terkait dengan pariwisata tergerak untuk menjaga dan mempromosikan potensi pariwisatanya yang dimulai dengan gerakan masyarakat dari bawah. Dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2018 bertempat di Gedung Sejuta



Sungkai Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 50 orang.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp.110.214.100,- atau 90,23%.

- b. Workshop Pembinaan Sadar Wisata dan Sapta Pesona dengan pagu anggaran Rp. 122.148.000,- (Seratus dua puluh dua juta seratus empat puluh delapan ribu rupiah);

Pemandu Wisata merupakan salah satu usaha yang memiliki fungsi sebagai intermediary (penghubung) antara wisatawan dengan destinasi pariwisata. Mengingat fungsinya yang essential dalam hal pemberian pelayanan, pemasaran serta pengemasan produk wisata, diperlukan pemandu-pemandu wisata yang tangguh yang dapat mendukung kegiatan pariwisata pada destinasi wisata di Provinsi Riau. Sehubungan dengan maksud tersebut dibutuhkan Pemandu Wisata yang mampu memberikan pelayanan informasi secara profesional dalam memberikan pelayanan pada destinasi wisata. Dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2018 bertempat di Hotel Prime Park Pekanbaru. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 50 orang.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp. 52.850.000,- atau 99,81%.

- c. Pelatihan Pengelolaan Homestay dengan pagu anggaran Rp. 71.342.000,- (Tujuh puluh satu juta tiga ratus empat puluh dua ribu rupiah);

Industri Homestay diberbagai destinasi wisata makin berkembang bagaikan cendawan tumbuh, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Riau akan membawa pengaruh yang baik dalam pengembangan Homestay yang ada didaerah ini, untuk itu kita harus kreatif dan inovatif dalam pengembangan usaha ini agar mampu bersaing dengan daerah lain. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 50 orang. Dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2018 bertempat di Taman



Rekreasi Stanum, Kecamatan Langgini Bangkinang, Kabupaten Kampar.

Realisasi fisik dari kegiatan ini mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan mencapai Rp. 67.083.000,- atau 94,03%.

d. Aksi Sapta Pesona di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kuantan Singingi

- Kota Pekanbaru, Pelaksanaan aksi bersih-bersih merupakan penggambaran dari unsur “ bersih dan indah” karena tercipta suatu keindahan. Adanya pelaksanaan aksi bersih-bersih yang dilakukan secara bergotong- royong menunjukkan suatu suasana keramahan diantara para peserta. Dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2018 bertempat di Hutan Kota Pekanbaru. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 175 orang.
- Kabupaten Kuantan Singingi, Penerapan sapta pesona diharapkan dapat menciptakan masyarakat destinasi pariwisata yang aktif dan terlibat langsung dalam mewujudkan destinasi pariwisata yang mencerminkan nilai-nilai sapta pesona: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Aksi sapta pesona di destinasi pariwisata dilaksanakan sebagai salah satu implementasi dari butir-butir sapta pesona di destinasi pariwisata kepada masyarakat. Dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2018 bertempat di Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemuruh, Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 175 orang.



4. Analisa Efisiensi

Tabel 3.9 : Tingkat efisiensi dari capaian kinerja dan penyerapan anggaran Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1. Meningkatkan kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	185,54	48,05	386,13
	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	106,14	48,05	220,89

Dari tiga indikator kinerja utama yang telah ditentukan, terdapat dua indikator kinerja yang capaian kinerja dapat mencapai $\geq 100\%$. Bila dibandingkan antara persentase capaian kinerja dengan persentase penyerapan anggaran, maka untuk tingkat efisiensi tertinggi diperoleh dari indikator Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang tingkat efisiensi mencapai 386,13%, sedangkan untuk kedua diperoleh dari indikator Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara, dengan tingkat efisiensinya mencapai 220,89%.

5. Capaian Di Luar Target Kinerja

Capaian Dinas Pariwisata di luar target kinerja adalah diterimanya beberapa penghargaan pada tahun 2018 dan adanya inovasi dalam pengembangan pariwisata.

Adapun penghargaan yang telah diperoleh selama tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1. Kemenangan Provinsi Riau pada beberapa kategori Anugerah Pesona Indonesia Tahun 2018.



Gambar 3.16 : Juara Kategori
Anugerah Pesona Indonesia 2018



2. Dinas Pariwisata Provinsi Riau meraih predikat Public Service of The Year Riau 2018.



1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau merupakan laporan pertanggungjawaban atas pencapaian pelaksanaan visi dan misi Dinas Pariwisata menuju *good governance* dengan mengacu kepada Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Riau 2014-2019.

Penyusunan Laporan Kinerja mengacu kepada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai pengelola urusan pariwisata Provinsi Riau, Dinas Pariwisata Provinsi Riau bertanggung jawab atas urusan pariwisata sekaligus memberikan nilai ekonomi sehingga bisa berkembang menjadi salah satu daya tarik pariwisata daerah. Kompleksnya persoalan pariwisata dan semakin bertumbuhnya destinasi-destinasi wisata baru di Provinsi Riau memberikan tantangan kepada aparat dinas untuk bisa menjawab seluruh situasi tersebut sehingga bisa menjawab harapan masyarakat terhadap pariwisata Provinsi Riau.

Penyelenggaraan kegiatan di Dinas Pariwisata Provinsi Riau pada Tahun Anggaran 2018 merupakan tahun kelima dari Rencana strategis Dinas Pariwisata Provinsi Riau Tahun 2014-2019. Keberhasilan yang dicapai berkat kerja sama dan partisipasi semua pihak dan diharapkan dapat dipertahankan



serta ditingkatkan. Sementara itu, untuk target-target yang belum tercapai perlu diantisipasi dan didukung oleh berbagai pihak.

Hasil laporan akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberhasilan capaian kinerja sasaran yang dicerminkan dari capaian indikator kinerja sasaran ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya manusia, anggaran dan sarana prasarana.
2. Dari 3 (tiga) target indikator kinerja utama yang ditetapkan untuk Dinas Pariwisata, 2 (dua) target sudah berhasil dicapai dan masih ada 1 (satu) target yang belum berhasil dicapai yaitu lama tinggal wisatawan. Ini merupakan tantangan bagi Dinas Pariwisata di tahun yang akan datang, di mana peningkatan sarana dan prasarana destinasi dan SDM pariwisata betul-betul diarahkan kepada peningkatan profesionalisme profesi dan persoalan-persoalan destinasi khususnya sarana prasarana yang memadai bisa teratasi sehingga wisatawan lebih lama untuk tinggal di Provinsi Riau.

2. Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Memperhatikan beberapa permasalahan yang masih menjadi perhatian bagi Dinas Pariwisata Provinsi Riau di Tahun Anggaran 2018 diantaranya sebagai berikut :

Permasalahan Urusan Pariwisata :

1. Masih terbatasnya Sumber Daya Manusia yang memahami kehumasan dalam memberikan informasi Kepariwisataaan;
2. Masih minimnya minat investor dalam menanamkan investasinya di bidang kepariwisataan;
3. Ketatnya persaingan pasar baik di tingkat nasional;
4. Kurangnya penanaman jiwa bisnis kepariwisataan bagi seluruh elemen masyarakat;
5. Masih diperlukannya kerjasama secara menyeluruh dalam pengembangan pariwisata dalam segala aspek;
6. Masih belum seluruhnya menyadari terhadap pentingnya data yang akurat;
7. Lemahnya koordinasi instansi terkait;
8. Masih adanya program kegiatan hasil sinkronisasi yang belum ditindaklanjuti secara konkrit.



Adapun upaya-upaya pemecahan masalah, Dinas Pariwisata Provinsi Riau saran/rekomendasi yang perlu dijadikan acuan agar dapat mengupayakan langkah-langkah sebagai berikut :

Pemecahan Masalah Urusan Pariwisata :

1. Segera ditindaklanjuti dengan pelatihan SDM Pariwisata untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan publik (kehumasan);
2. Diperlukan adanya kepastian hukum, jaminan keamanan, penyederhanaan perijinan dan insentif-insentif yang lain bagi investor kepariwisataan;
3. Peningkatan kualitas produk pariwisata baik dalam bentuk pelayanan, daya tarik maupun paket-paket wisata sehingga memiliki daya saing yang kuat;
4. Menanamkan jiwa bisnis kepariwisataan terhadap seluruh elemen masyarakat;
5. Menyamakan persepsi dari seluruh elemen masyarakat untuk bergerak bersama-sama dalam setiap kegiatan dikaitkan dengan kegiatan kepariwisataan;
6. Mensinerjikan berbagai event kegiatan, baik antar Provinsi dengan Kabupaten/Kota;
7. Mengupayakan beberapa kegiatan Pemerintah Provinsi Riau berupa dukungan dana dalam rangka pengembangan pariwisata di Riau.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018 ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Pekanbaru, 2019

KEPALA DINAS PARIWISATA
PROVINSI RIAU

FAHMIZAL, ST, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19711020 199903 1 003

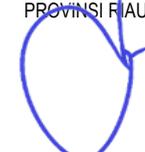
**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
DINAS PARIWISATA PROVINSI RIAU**

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	2018			PROGRAM
			TARGET	REALISASI	%	
1	Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	79.227 Orang	146.935 Orang	185,46	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
						Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata
		Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	6.428.587 Orang	6.823.676 Orang	106,14	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pariwisata
						Program Pengelolaan Keragaman Budaya
2	Meningkatnya lama kunjungan wisatawan	Lama tinggal wisatawan	4.35 Hari	2.67 Hari	61,37	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
						Program Ekonomi kreatif berbasis seni budaya
						Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK

Pekanbaru,

2019

KEPALA DINAS PARIWISATA
PROVINSI RIAU



FAHMIZAL, ST, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19711020 199903 1 003